

BAB III

OBJEK DAN METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Objek dan Ruang Lingkup Penelitian

Objek dalam penelitian "Pengaruh Kompleksitas Tugas, Tekanan Ketaatan, dan Pengalaman Audit Terhadap *Audit Judgement* (Pertimbangan Auditor)" ini adalah beberapa KAP yang ada di DKI Jakarta khususnya di wilayah Jakarta Selatan yang terdaftar di direktori KAP dan AP Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) sedangkan subjek dari penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP yang berada di wilayah tersebut.

3.2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelaahan pengaruh tiga variabel independen pada satu variabel dependen dengan menggunakan metode deskriptif. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, dalam penelitian akan digunakan telaah statistika yang cocok, untuk itu dalam analisis menggunakan *multiple regression* (regresi berganda).

Penulis menggunakan metode tersebut, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan pengalaman auditor terhadap pertimbangan audit pada Kantor Akuntan Publik Wilayah Jakarta Selatan.

Sedangkan, pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kuantitatif, karena data kompleksitas tugas, tekanan ketaatan dan pengalaman auditor, serta pertimbangan audit dari penelitian ini berupa data kuantitatif.

Data yang dibutuhkan adalah data yang sesuai dengan masalah-masalah yang ada dan sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data tersebut akan di kumpulkan, diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut sesuai dengan teori-teori yang telah dipelajari, jadi dari data tersebut akan dapat ditarik kesimpulan. Jenis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer diperlukan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari jawaban responden terhadap serangkaian pertanyaan yang diajukan oleh peneliti.. Data primer diperoleh dengan menggunakan daftar pertanyaan yang telah terstruktur dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi dari auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden dalam penelitian ini. Sumber data dalam penelitian ini adalah skor masing-masing indikator variabel yang diperoleh dari pengisian kuesioner yang telah dibagikan kepada auditor yang bekerja pada KAP sebagai responden. Sedangkan responden yang menjawab daftar pertanyaan tersebut adalah auditor yang bekerja di KAP yang telah terdaftar pada direktori IAPI yang berada di wilayah Jakarta khususnya wilayah Jakarta Selatan.

3.3. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Untuk memberikan pemahaman yang lebih spesifik terhadap variabel penelitian ini maka variabel-variabel tersebut didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

- a. Variabel independen merupakan jenis/tipe variable yang mempengaruhi variabel lain yaitu kompleksitas tugas, tekanan ketaatan, dan pengalaman audit.
- b. Variabel dependen merupakan jenis/tipe variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi independen adalah *audit judgement* (pertimbangan auditor).

Penelitian ini menggunakan definisi operasional sebagai berikut:

3.3.1. Variabel independen

3.3.1.1. Kompleksitas tugas

- a. Definisi Konseptual

Kompleksitas tugas adalah persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas (kemampuan memahami tugas), dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki oleh seorang pembuat keputusan hal ini dikemukakan oleh Jamilah dan fanani (2007) .

b. Definisi Operasional

Kompleksitas tugas merupakan variable independen (X1) yang diukur dengan menggunakan indikator dari Jamilah dan Fanani, (2007) yaitu;

- 1) terbatasnya kemampuan kapabilitas
- 2) terbatasnya daya ingat
- 3) kemampuan untuk mengintegrasikan masalah.

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur yang diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

3.3.1.2. Tekanan Ketaatan

a. Definisi Konseptual

Tekanan ketaatan merupakan variabel independen (X2) yaitu tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar etik oleh Jamilah dan Fanani (2007).

b. Definisi Operasional

Tekanan ketaatan merupakan variable independen yang diukur menggunakan indikator yaitu:

- 1) Perintah dari atasan
- 2) Perintah dari klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar kode etik akuntan.

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

3.3.1.3. Pengalaman Audit

a. Definisi Konseptual

Pengalaman audit adalah Kemampuan yang dimiliki auditor untuk belajar dari kejadian-kejadian masa lalu yang berkaitan dengan seluk beluk audit atau pemeriksaan oleh Ashton (1991)..

b. Definisi Operasional

Pengalaman auditor merupakan variable independen (X3) yang diukur dengan indikator yaitu:

- 1) Lamanya masa kerja
- 2) Pendidikan dan Pelatihan
- 3) Banyaknya penugasan yang ditangani auditor.

Mulyadi (2011:26).

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

3.3.2. Variabel dependen

3.3.2.1 Audit Judgement (Pertimbangan Auditor)

a. Definisi Konseptual

Variabel dependen pada penelitian ini adalah *Audit judgement* (pertimbangan auditor) (Y) yang merupakan Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggungjawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan *judgement* yang dibuatnya dalam Puspa (2008).

b. Definisi Operasional

Audit judgement merupakan variable dependen (Y) yang diukur dengan indikator yaitu:

- 1) pertimbangan auditor dalam penentuan tingkat materialitas
- 2) pertimbangan auditor dalam penentuan tingkat risiko audit.

(Arifuddin,2002)

Persepsi responden terhadap indikator tersebut diukur dengan dengan Skala Likert lima poin yaitu (1) sangat tidak setuju; (2) tidak setuju; (3) netral; (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

Tabel 3.1 Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep variabel	Indikator	Item pernyataan	Skala
Kompleksitas tugas (X1)	Persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas yang disebabkan oleh terbatasnya kapabilitas, dan daya ingat serta kemampuan untuk mengintegrasikan masalah yang dimiliki	1. Terbatasnya kapabilitas	no.1-4	Ordinal
		2. Daya ingat	no. 5-7	
		3. Kemampuan mengintegrasikan masalah (Jamilah	no. 8-11	

	oleh seorang pembuat keputusan (Jamilah:2007)	dkk:2007)		
Tekanan ketaatan (X2)	Tekanan yang diterima oleh auditor dalam menghadapi atasan dan klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standar etika	1. Perintah dari klien untuk melakukan tindakan menyimpang dari standa etika	No. 12- 17	Ordinal
		2. Perintah dari atasan (Jamilah dkk:2007)	no. 18- 24	
Pengalaman Auditor (X3)	“Pengalaman auditor merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui interaksi”	1. Lamanya masa kerja	no. 25-28	Ordinal
	“Jika seorang memasuki karier sebagai akuntan publik, ia harus lebih dulu mencari pengalaman profesi dibawah pengawasan akuntan senior yang lebih berpengalaman. Di samping itu, pelatihan teknis yang cukup mempunyai arti pula bahwa akuntan harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya, agar akuntan yang baru selesai menempuh pendidikan formalnya dapat segera menjalani pelatihan teknis dalam profesinya, pemerintah mensyaratkan pengalaman kerja sekurang- kurangnya tiga tahun sebagai akuntan dengan reputasi baik di bidang audit bagi akuntan yang ingin memperoleh izin praktik dalam			
	2. Pendidikan dan Pelatihan	no. 29-33		
		3. Banyaknya penugasan yang ditangani auditor	no. 34-37	

	profesi akuntan publik (SK Menteri Keuangan No.43/KMK.017/1997 tanggal 27 Januari 1997)”. Mulyadi (2011:26)			
Audit Judgement (Pertimbangan Auditor)	Cara pandang auditor dalam menanggapi informasi berhubungan dengan tanggungjawab dan risiko audit yang akan dihadapi oleh auditor sehubungan dengan judgment yang dibuatnya. Puspa,(2008)	1. pertimbangan auditor dalam penentuan tingkat materialitas	no. 38-46	Ordinal
		2. pertimbangan auditor dalam menentukan risiko audit (arifuddin,2002)	no. 47-52	Ordinal

Sumber : Berbagai jurnal yang diolah untuk kepentingan penelitian, 2012

3.4. Metode Penentuan Populasi atau Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi merupakan kesatuan yang mempunyai karakteristik yang sama dimana sampel akan kita tarik. Jonathan Sarwono (2012:18)

Populasi dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja pada KAP di DKI Jakarta dengan populasi terjangkaunya auditor pada KAP di wilayah Jakarta Selatan.

3.4.2 Sampel

Sebagian kecil dari populasi yang kita gunakan sebagai obyek riset kita. Jonathan Sarwono (2012:18). Adapun teknik pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007 : 68). Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh dengan tujuan penelitian dan

relatif dapat dibandingkan dengan hasil penelitian sebelumnya. Berdasarkan metode tersebut maka kriteria penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- A. Responden tidak dibatasi oleh jabatan auditor pada KAP (partner, senior, atau junior auditor) sehingga semua auditor yang bekerja di KAP dapat diikutsertakan sebagai responden.
- B. Responden dalam penelitian ini adalah auditor pada KAP di kota Jakarta khususnya di wilayah Jakarta Selatan.
- C. Kantor Akuntan Publik tersebut memiliki partner lebih dari satu partner.
- D. Kantor Akuntan Publik yang telah memiliki cabang di Jakarta maupun di luar Jakarta.
- E. Beberapa diantaranya sudah berafiliasi dengan KAP luar negeri.

Tabel 3.2 Daftar KAP Responden

No.	NAMA KAP	Jumlah Responden
1.	KAP Hendrawinata Gani & Sidharta (Kreston International)	9
2.	KAP Tasnim Ali Widjanarko & Rekan (Inpact Asia Pasific)	4
3.	KAP Darmawan, Hendang, Yogi & Rekan (AGN International Ltd)	5
4.	KAP Rama Wendra (McMillan Woods)	4
5.	KAP Kosasih, Nurdiyaman, Tjahjo & Rekan (Crowe Horwarth International)	5
6.	KAP Achmad, Rasyid, Hisbullah & Jerry	6

	(Nozaka Japan CPA Firm)	
7.	KAP Razikun Tarkosunaryo (MSI Global Alliance)	4
8.	KAP Tjiendrajaja & Handoko Tomo (Mazars)	8
9.	KAP Basyiruddin & Wildan	5
10.	KAP Labib Y. Wardiyaman & Rekan	3
11.	KAP Herman, Dody, Tanumihardja & Rekan	5
12.	KAP Hadori Sugiarto Adi & Rekan (HLB International)	5
13.	KAP Drs. Hananta Budianto & Rekan (UHY International)	4
	Jumlah	67

Sumber : Data diolah sendiri, 2012

3.5. Prosedur Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan dua cara, yaitu Penelitian Lapangan (*Field Research*) dan studi kepustakaan (*Library Research*). Pengumpulan data primer dan sekunder dilakukan dengan cara:

1. Penelitian Lapangan (*Field Research*)

Kuesioner suatu cara pengumpulan data dengan memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan kepada responden dan yang menjadi responden dalam penelitian ini adalah auditor eksternal, dengan harapan mereka dapat memberikan respon atas daftar pertanyaan tersebut. Pengumpulan data primer dilakukan dengan mengirimkan kuesioner ke beberapa KAP yang berada di wilayah Jakarta Selatan.

Kuesioner dikirimkan langsung kepada masing-masing KAP di Jakarta Selatan. Batas akhir tanggal pengembalian kuesioner adalah 1

(satu) pekan setelah tanggal pengiriman kuesioner.

2. Penelitian kepustakaan (*Library Research*)

Selain data primer, peneliti juga menggunakan data sekunder dengan mengumpulkan berbagai informasi terkait penelitian ini dari berbagai sumber studi kepustakaan dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku (*text book*), peraturan perundang-undangan, situs *web* dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan dengan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lebih lanjut dalam penelitian ini.

3.6. Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif. Metode deskriptif ini digunakan untuk menganalisis keseluruhan variabel yang ada dengan menggunakan analisis deskriptif untuk melihat seberapa besar rentang nilai variabel yang didapat. Untuk keseluruhan variabel yang dianalisis, peneliti perlu mendapatkan data terlebih dahulu sebelum dapat memilah rentang variabel yang ada baik dependen maupun independen. Analisis ini juga untuk melihat berapa nilai rata-rata dan sebaran nilai dari seluruh sampel.

Analisis data yang meliputi pengujian instrumen (uji validitas dan realibilitas), pengujian asumsi data (uji asumsi klasik), dan

pengujian hipotesis dilakukan dengan program SPSS IBM 19. Uji asumsi klasik yang digunakan oleh peneliti pada penelitian kali ini adalah Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, dan Uji Heterokedastisitas.

3.6.1. Uji Instrumen Penelitian

3.6.1.1 Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2007:3) valid adalah

“Menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada obyek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.”

Berdasarkan definisi diatas, maka validitas dapat diartikan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat *test* (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur. Suatu alat ukur disebut valid bila dia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Uji validitas yang sering digunakan adalah korelasi *Bivariate Pearson* (Produk *Moment Pearson*). Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian sebagai berikut :

1. Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan valid).
2. Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor atau nilai total (dinyatakan tidak valid).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang. Nilai reliabilitas dilihat dari *Cronbach Alpha* masing-masing instrument penelitian, Uji reliabilitas dilakukan dengan uji statistik Cronbach Alpha > 0.70 (dianggap reliable) sebagaimana yang dianjurkan Nunally,1967 dalam (Ghozali, 2011:48).

Data validitas dan reliabilitas pengujiannya dilakukan dengan menggunakan 20 responden yang berasal dari dua KAP yang berbeda namun tetap dalam lingkup di wilayah Jakarta Selatan

Berikut adalah daftar KAP yang menjadi objek penelitian dalam pengujian validitas :

Tabel 3.3 Daftar KAP yang menjadi objek penelitian uji validitas

Nama KAP	Jumlah Responden
KAP Ishak, Shaleh, Soewondo dan Rekan	10
KAP Weddie, Andriyanto & Muhaemin	10
Total Responden	20

Sumber: Data yang dikumpulkan dan diolah, 2012

3.6.2. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah metoda yang berhubungan dengan pengumpulan dan pengolahan data sehingga dapat memberikan informasi yang berguna berdasarkan keadaan yang umum. Statistik deskriptif juga memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewness (Ghozali, 2011:19).

3.6.3. Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Ada banyak cara untuk menguji normalitas data, baik yang bersifat eksploratif (deskriptif) maupun konfirmatif (inferensi). Uji normalitas data dalam penelitian ini menggunakan Salah satu cara yang bersifat eksploratif adalah dengan melihat bentuk kurva pendekatan distribusi empirisnya, yaitu dengan menghitung nilai skewness (kemencengan) dan kurtosis (keruncingan) kemudian membandingkan dengan distribusi normal.

Skewness adalah derajat ketidaksimetrisan suatu distribusi. Jika kurva frekuensi suatu distribusi memiliki ekor yang lebih memanjang ke kanan (dilihat dari meannya) maka dikatakan menceng kanan (positif) dan jika sebaliknya maka menceng kiri (negatif).. Kurtosis adalah derajat keruncingan suatu distribusi (biasanya diukur relatif terhadap distribusi normal). Kurva yang lebih lebih runcing dari distribusi normal dinamakan leptokurtik, yang lebih datar platikurtik dan distribusi normal disebut mesokurtik.

Terdapat uji signifikansi skewness dan kurtosis dengan cara sebagai berikut :

$$Z_{\text{skew}} = \frac{S-0}{\sqrt{6/N}} \qquad Z_{\text{kurt}} = \frac{K-0}{\sqrt{24/N}}$$

Dimana : S : Nilai Skewness

N : Jumlah Responden

K : Nilai Kurtosis

Syarat data yang normal adalah nilai Zskew dan Zkurt $< \pm 1,96$ (signifikansi 0,05) (Ghozali, 30:2011)

3.6.3.2 Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

1. Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
2. Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Untuk mendeteksi multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF).

Nilai *cut off* yang umum digunakan untuk mendeteksi adanya multikolinieritas adalah *tolerance* $> 0,10$ atau sama dengan nilai VIF < 10 . Jika *tolerance* $< 0,10$ atau nilai VIF > 10 mengindikasikan terjadi multikolinieritas. (Ghozali, 2011: 106).

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain berbeda maka terjadi

heteroskedastisitas.

Model yang baik adalah model yang homokendastisitas seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dari grafik plot. Jika hasil grafik menunjukkan pola tertentu (misalnya: bergelombang, melebar kemudian menyempit), berarti telah terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011:139). Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa dilakukan dengan menggunakan uji statistik yaitu menggunakan metode *Glejser Test*, yaitu dengan cara meregresikan nilai absolute residual terhadap variabel independent. Uji Glejser secara umum dinotasikan sebagai berikut:

$$|e| = b_1 + b_i X_i + v$$

Dimana:

$|e|$ = Nilai absolut dari residual yang dihasilkan dari model regresi

X_i = Variabel penjelas

Bila variabel penjelas secara statistik signifikan mempengaruhi residual, maka dapat dipastikan model ini memiliki masalah heteroskedastisitas.

3.6.4. Analisis Regresi

Dari model analisis *regression analysis* dapat dilakukan dengan bantuan computer program IBM SP SS versi 19. Model regresi akan menghasilkan R^2 yang menyatakan pengaruh variabel independen

terhadap variabel dependen yang diuji melihat rumus persamaan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \dots\dots\dots(1)$$

Dimana : Y : *Audit judgement*

a : Konstanta

b₁-b₃ : Koefisien regresi

X₁ : Kompleksitas tugas

X₂ : Tekanan ketaatan

X₃ : Pengalaman Audit

e : Error

Untuk menganalisis pengaruh variabel kompleksitas tugas (X₁), tekanan ketaatan (X₂) dan (X₃) Pengalaman Audit terhadap *audit judgement* (Y) digunakan metode statistik dengan tingkat taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ artinya derajat kesalahan sebesar 5%.

3.6.5 Pengujian Hipotesis

3.6.5.1 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Dengan begitu, signifikansi individual dari tiap-tiap variabel akan tereliminasi.

Hipotesis mengenai ketepatan model:

$H_0 : b_1 = b_2 = 0$ (Pengambilan variabel X1 dan X2 tidak cukup tepat dalam menjelaskan variasi Y, ini berarti pengaruh variabel di luar model terhadap Y, lebih kuat dibanding dengan variabel yang sudah dipilih).

$H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$ (Pengambilan variabel X1 dan X2 sudah cukup tepat karena mampu menjelaskan variasi Y, dibanding dengan pengaruh variabel di luar model atau *error* terhadap Y).

Untuk menguji kebenaran hipotesis alternatif, yaitu bahwa model pilihan peneliti sudah tepat, maka dilakukan uji F. Dengan bantuan SPSS IIBM SPSS 19, uji ini dilakukan dengan menggunakan Uji ANOVA. (Ghazali, 2011: 98).

Untuk menguji uji statistik F digunakan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka H_0 dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain, kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka H_0 ditolak dan menerima H_a .

3.6.5.2 Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi ditemukan sebuah variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen. (Ghazali, 2011: 101). Uji ini seringkali juga disebut sebagai Uji Hipotesis, karena uji ini menguji tiap-tiap hipotesis yang dibuat berdasarkan jumlah variabel yang digunakan. Cara melakukan uji t adalah sebagai berikut:

1. Bila jumlah *degree of freedom* (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5% , maka H_0 dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain menerima H_a , yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.

3.6.5.3. Uji Keberartian Model (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi pada intinya digunakan untuk mengukur perbandingan antara variabel Y yang dijelaskan oleh x_1 , x_2 dan x_3 secara

bersama-sama dibanding dengan variabel total Y. Jika selain x_1, x_2 dan x_3 semua variabel di luar model yang diwadahi dalam E dimasukkan ke dalam model, maka nilai R^2 akan bernilai 1. Ini berarti seluruh variasi Y dapat dijelaskan oleh variabel penjelas yang dimasukkan ke dalam model. Tidak ada ukuran yang pasti berapa besarnya R^2 untuk mengatakan bahwa suatu pilihan variabel sudah tepat. Jika R^2 semakin besar atau mendekati 1, maka model makin tepat. (Ghazali, 2011: 97).